

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan dan pembahasan, sinematografi dalam film dokumenter *Notasi Visual* berperan sebagai strategi visual dalam membangun makna, bukan sekadar teknik pengambilan gambar. Penerapan komposisi seperti *rule of thirds*, *leading lines*, dan simetris menunjukkan bahwa penataan elemen dalam frame mampu mengarahkan perhatian sekaligus memperjelas hubungan antara subjek, karya, dan ruang.

Penggunaan sudut pandang kamera seperti *eye level*, *low angle*, *high angle*, dan *bird's eye* memperlihatkan bahwa posisi kamera memengaruhi cara adegan dipahami, baik dalam menampilkan kedekatan, penekanan subjek, maupun keterkaitan dengan ruang. Variasi sudut ini memperkuat penyajian proses kreatif secara lebih kontekstual dan terstruktur.

Secara keseluruhan, film *Notasi Visual* menegaskan bahwa sinematografi dapat berfungsi sebagai bahasa visual utama dalam menyampaikan proses kreatif, sehingga makna tidak hanya ditampilkan, tetapi juga dibangun melalui penyusunan gambar.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Kajian mengenai sinematografi dalam film dokumenter masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian berikutnya dapat meninjau aspek visual lain di luar komposisi dan sudut pandang, serta mengkaji penerapannya pada konteks dokumenter yang berbeda. Pendekatan komparatif atau analisis lintas karya juga dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai bagaimana elemen visual berkontribusi dalam pembentukan makna.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam produksi film dokumenter, penting untuk merancang pendekatan visual yang selaras dengan karakter subjek dan situasi lapangan. Pemilihan komposisi dan sudut kamera sebaiknya dilakukan secara sadar agar mampu mendukung alur visual dan memperjelas informasi yang disampaikan. Di sisi lain, fleksibilitas dalam pengambilan gambar tetap diperlukan agar proses dokumentasi berjalan natural tanpa mengganggu aktivitas subjek.

